

Analisis Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berliterasi Siswa Sekolah Dasar

Nazella Sefty Ramadhani ^{*1}

Najwa Rifia Sabrina ²

Ichsan Fauzi Rachman ³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: 243403111126@student.unsil.ac.id¹, 243403111145@student.unsil.ac.id²,
ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, sebagaimana tercermin dari survei internasional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan ini adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan membangun karakter sekaligus meningkatkan literasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan metode literature review sistematis dengan menganalisis berbagai sumber seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi untuk menganalisis dampak implementasi P5 terhadap penguatan literasi siswa sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa P5 dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam membaca, menulis, serta berpikir kritis melalui eksplorasi isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi hambatan seperti kurangnya pemahaman guru mengenai konsep P5, terbatasnya media pembelajaran, dan, pengelolaan waktu yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah agar P5 dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi sejak dini. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu literasi di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi, sekolah dasar, P5

Abstrack

The low literacy skills of primary school students in Indonesia are still a major challenge in education, as reflected in international surveys. One of the efforts made to address this issue is the implementation of the Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum, which aims to build character while improving literacy through a project-based learning approach. This research uses a systematic literature review method by analyzing various sources such as journal articles, books, research reports, and official documents to analyze the impact of P5 implementation on strengthening primary school students' literacy. The results show that P5 can increase students' active engagement in reading, writing, and critical thinking by exploring issues relevant to daily life. However, the implementation of this program still faces obstacles such as teachers' lack of understanding of the P5 concept, limited learning media, and suboptimal time management. Therefore, continuous training for teachers and strengthening the culture of literacy in the school environment are needed so that P5 can make a real contribution to early literacy development. This study is expected to be a reflection and recommendation for policymakers and education practitioners to improve the quality of literacy at the primary school level.

Keywords: literacy, elementary school, P5

PENDAHULUAN

Sebagai landasan awal pendidikan formal, sekolah dasar merupakan tempat pertama anak bersentuhan dengan dunia pembelajaran terstruktur. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan untuk kehidupannya di masa mendatang. Salah satu kemampuan yang sangat ditekankan adalah literasi, yang tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga memahami isi bacaan, menyampaikan gagasan, dan menerapkan informasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan Abidin (2017, dalam Kusuma et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan literasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman belajar anak pada jenjang pendidikan

dasar. Menurutnya, literasi merupakan keterampilan dasar dalam kehidupan, yang meliputi kemampuan individu untuk memahami, mengakses, dan menerapkan informasi secara bijaksana melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, membaca, menyimak, menulis, dan berinteraksi secara lisan. Dengan kata lain, literasi sekolah sebagai kompetensi untuk memperoleh akses terhadap informasi, memahaminya, dan menggunakannya melalui berbagai modalitas seperti melihat, mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara (Kurniati, 2023).

Sayangnya, kondisi literasi peserta didik pada jenjang sekolah dasar di Indonesia masih menunjukkan pemerataan yang diharapkan. Banyak di antara mereka yang masih kesulitan dalam menginterpretasi teks-teks dasar, belum cakap dalam menyusun kalimat-kalimat yang jelas dan logis, serta kurang terampil dalam mengomunikasikan pendapat melalui tulisan atau lisan. Keadaan ini sering tercermin dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, di mana peserta didik cenderung hanya mengikuti instruksi tanpa benar-benar menguasai hakikat materi. Umumnya, peserta didik menunjukkan sikap kurang aktif dan rendah diri ketika diminta untuk membaca atau menulis secara mandiri. Bahkan, metode mengajar yang diterapkan guru terkadang masih berpusat pada ceramah atau hafalan, sehingga kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengekspresikan diri menjadi minim. Hal ini sejalan dengan Daulay et al. (2023) yang berpendapat bahwa kompleksitas permasalahan dalam pendidikan turut menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran siswa. Mereka mengilustrasikan bahwa permasalahan sederhana seperti minimnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dapat menjadi kendala. Selain itu, mereka juga menyoroti bahwa guru sering menghadapi kendala terkait pemilihan metode pengajaran yang kurang relevan. Melihat lebih jauh menurut hasil survei PISA 2019 yang diterbitkan oleh OECD menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 70 negara secara keseluruhan, yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi siswa Indonesia (Hijayanti., 2022).

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, Sebagai bagian dari Kurikulum merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai program pembelajaran. Tujuan utama program ini adalah membentuk karakter dan kompetensi peserta didik melalui metode pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara holistik. Pengembangan kemampuan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam P5, mengingat urgensinya sebagai kompetensi penting di era digital dan globalisasi. Dalam kerangka P5, literasi dimaknai lebih luas dari sekadar membaca dan menulis, meliputi kemampuan berpikir kritis, memahami konteks sosial budaya, dan memanfaatkan teknologi digital secara mumpuni. Melalui P5, diharapkan dapat terwujud profil peserta didik Pancasila yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan berwawasan budaya yang mendalam (kemendikbudristek, 2022).

Melalui proyek ini, siswa didorong untuk menggali informasi dari berbagai sumber, mengajukan pertanyaan, bertukar pandangan, dan membuat laporan atau narasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Pendekatan ini berpotensi untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa kegiatan membaca dan menulis bukan sekadar kewajiban, tetapi bagian yang tidak terpisahkan dari proses berpikir dan proses kreatif. Misalnya, ketika tema proyek berfokus pada isu lingkungan, siswa diajak untuk mengamati kebersihan lingkungan sekolah dan menuangkan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Melalui kegiatan ini, kemampuan mereka untuk mencerna, mengorganisasikan informasi, dan mengomunikasikannya kembali melalui tulisan akan berangsur-angsur meningkat.

Namun, pada realitas implementasi proyek P5 belum merata di seluruh sekolah. Beberapa lembaga pendidikan mampu menjalankan program ini dengan baik, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, keberanian mengemukakan pendapat, dan mulai terbiasa dengan kegiatan membaca dan menulis dengan tujuan yang jelas. Sementara di lembaga lain, proyek hanya dilaksanakan sebagai formalitas tanpa memberikan dampak yang signifikan. Kondisi ini dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman dari pendidik, keterbatasan waktu yang tersedia, atau tidak adanya dukungan yang memadai dari lingkungan sekolah.

Melihat kenyataan tersebut, penting untuk meneliti lebih jauh efektivitas proyek P5 dalam meningkatkan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Perlu dipertanyakan apakah berbagai kegiatan yang terpadu dalam proyek ini mampu membantu siswa secara signifikan dalam memahami teks, membiasakan diri menulis, dan mengomunikasikan gagasannya. Atau, apakah proyek ini hanya sekadar kegiatan tambahan tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan literasi siswa.

Studi ini dirancang untuk menganalisis dampak Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila terhadap literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan literasi selama proyek berlangsung, dan bagaimana peran dan lingkungan belajar mendukung proses implementasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung peningkatan literasi. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi konkret bagi para pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan pendidikan, dengan harapan proyek P5 dapat terus dievaluasi dan dijalankan dengan efisiensi yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis dampak proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berliterasi siswa sekolah dasar. Literature review adalah pendekatan sistematis untuk mengungkap, menganalisis, menilai, dan menginterpretasikan temuan penelitian yang relevan dalam suatu subjek atau topik tertentu, yang selaras dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Sumber-sumber yang dijadikan bahan kajian meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian, memperjelas berbagai aspek yang berkaitan dengan topik yang dikaji, serta mengulas teori-teori yang mendukung sebagai dasar penelitian (Ibnu S. et al., 2003, dalam Ridwan et al., 2021). Dengan melakukan ini, peneliti dapat meningkatkan landasan teoretis dari pekerjaan sebelumnya dan memperdalam pemahaman tentang topik yang dipelajari.

Sumber data yang dijadikan bahan kajian terdiri dari artikel jurnal ilmiah terakreditasi, buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang memiliki kredibilitas akademik. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database terpercaya seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal nasional. Dalam proses seleksi, literatur dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup relevansi dengan topik penelitian, kualitas sumber yang terakreditasi.

Setelah melewati proses seleksi, literatur yang terpilih dianalisis secara mendalam dengan menggunakan metode sintesis naratif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi temuan utama, mengungkapkan kekurangan atau celah dalam penelitian terdahulu, serta membangun landasan teori yang kuat sebagai fondasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sekaligus mencegah terjadinya pengulangan penelitian yang sama.

Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dalam mengkaji dampak proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dapat dipahami sebagai bagian integral dalam Kurikulum Merdeka yang fokus pada pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pada jenjang pendidikan dasar, P5 berperan sebagai pendekatan yang memotivasi peserta didik dengan mengutamakan model pembelajaran yang adaptif terhadap minat, cara memberikan fokus yang lebih besar pada pertumbuhan karakter dan keterampilan dasar melalui serangkaian kegiatan nyata (Saputra et al., 2022). Salah satu kompetensi penting yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah konteks

keterampilan literasi. Dalam ini, literasi tidak terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, namun juga mencakup pemahaman informasi, kemampuan berpikir analitis, dan penyampaian gagasan secara efektif.

Dari hasil berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi isu-isu terkini seperti toleransi, pelestarian lingkungan, dan keberagaman meningkatkan motivasi mereka untuk literasi. Sebab, literasi menjadi wadah bagi mereka untuk mengemukakan pandangan dan solusinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sulistiyaningrum & Fathurrahman (2023), pelaksanaan proyek P5 terdiri dari dua tahap, yaitu tahap konseptual dan kontekstual. Pada tahap konseptual, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai Pancasila dan urgensi pembentukan karakter. Selanjutnya, pada tataran kontekstual, siswa ditantang untuk merancang proyek yang relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, P5 berfokus pada penguatan Profil Siswa Pancasila yang dilaksanakan dengan pendekatan informal, memberikan fleksibilitas dalam aspek waktu, kegiatan dan materi pembelajaran (Hamzah, 2022). Dengan ini pembelajaran menjadi lebih berdampak dan melibatkan siswa secara aktif karena erat kaitannya dengan konteks nyata di lingkungannya.

Sejumlah temuan dari beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan P5 memotivasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, menafsirkan isi teks, dan menyajikan kembali informasi menggunakan pemahaman pribadinya. Salah satu temuan implementasi yang ditemukan dalam literatur pada penelitian Oktapiani et al. (2025) di SD Negeri 127 Palembang, yang mengemukakan bahwa penerapan literasi melalui proyek melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membaca, menulis, dan presentasi, yang secara inheren memicu berkembangnya kemampuan literasi para murid. Kegiatan lain seperti menyusun laporan singkat wawancara, merancang poster informatif, dan menyampaikan presentasi juga merupakan bagian dari pengembangan literasi melalui proyek ini.

Namun implementasi P5 tidak sepenuhnya mulus. Beberapa sumber literatur mencatat sejumlah kesulitan, seperti kurangnya penguasaan guru terhadap pendekatan proyek, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan dan media pendukung, serta manajemen waktu yang tidak efisien. Bastrian et al. (2024) berpendapat bahwa kurangnya pelatihan yang memadai menyebabkan kesulitan bagi pendidik dalam memahami konsep dan implementasi teknis P5 secara optimal. Temuan serupa juga ditegaskan dalam jurnal penelitian Fauza et al. (2023) yang menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Kendala utama yang dihadapi adalah merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang tepat, serta menentukan alokasi waktu dan metode pembelajaran yang efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, dalam Fauza et al., 2023) mengungkapkan bahwa lebih dari separuh jumlah guru menunjukkan kurangnya pemahaman atau bahkan salah paham terhadap penggunaan aplikasi tertentu yang dibutuhkan dalam menyusun modul ajar yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Keadaan ini seringkali mengakibatkan kegiatan P5 hanya sebatas memenuhi formalitas tanpa benar-benar mengembangkan aspek literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan pelaksanaan, dan penanaman budaya literasi yang kuat di sekolah agar P5 efektif berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sejak usia muda.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di Sekolah Dasar, selanjutnya penting untuk mengkaji literasi membaca dan menulis sebagai keterampilan dasar yang berperan penting dalam menunjang pembelajaran siswa. Literasi di sini tidak hanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman makna membaca, kemampuan mengolah informasi, dan ketangkasan menyampaikan pesan secara efektif. kegiatan literasi di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan minat membaca dan meningkatkan kapasitas berpikir analitis siswa dalam merespon berbagai informasi dan teks yang ditemuinya dalam konteks pembelajaran (Puspasari dan Dafit, 2021).

Selain itu, ada sejumlah faktor penting lainnya yang berkontribusi terhadap kemampuan literasi siswa. Salah satunya adalah kurikulum yang diterapkan di sekolah, yang menentukan tingkat integrasi literasi dalam berbagai disiplin ilmu dan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang memberikan peluang besar bagi pengembangan literasi dapat mendorong siswa untuk lebih partisipatif dan inovatif dalam kegiatan membaca dan menulis. Maka dari itu Inisiatif pengembangan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan literasi siswa Indonesia dengan mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan kompetensi holistik siswa (Chabibie et al, 2022).

Aspek lain yang juga berperan penting adalah adanya media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, termasuk sumber bacaan yang sesuai dengan tingkat usia dan kesukaan siswa. Media yang melimpah dan bervariasi dapat membantu siswa mencerna materi dengan lebih baik dan membangkitkan rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk aktif membaca dan menulis secara terus menerus. Sekolah juga turut berperan. Dalam konteks pembelajaran, sekolah mempunyai posisi sentral. Keberhasilan suatu program di tingkat sekolah memerlukan kerjasama dan saling mendukung dari berbagai pihak (Puspasari dan Dafit, 2021). Khususnya budaya literasi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong praktik membaca dan menulis secara teratur seperti program literasi terjadwal, perpustakaan yang kondusif, dan melibatkan aktivitas literasi memberikan dampak positif pada kemampuan literasi siswa. Namun aspek yang paling mendasar dari semua faktor tersebut adalah penguatan literasi sejak dini. Hal ini penting karena menjadi landasan keberhasilan siswa dalam proses belajar dan interaksi. Dan juga menurut Nurhayati, (2019) Menumbuhkan budaya literasi pada anak sejak awal kehidupan sangat penting karena berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan mencari informasi melalui membaca dan mendengarkan dongeng. Keterampilan literasi yang mapan memungkinkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mampu berpikir analitis, menilai informasi secara kritis, dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu diupayakan secara komprehensif dan terintegrasi dalam berbagai dimensi pembelajaran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah program pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu fokus utama dalam P5 adalah pengembangan kemampuan literasi siswa melalui aktivitas membaca dan menulis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, sehingga literasi menjadi bagian penting dari pembelajaran yang relevan dan bermakna (Sari et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, siswa secara aktif didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan menuliskan hasil pengamatan, analisis, atau refleksi terkait proyek yang mereka jalankan. Dengan cara ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan literasi yang merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila. Pendekatan ini juga mampu meningkatkan minat baca siswa karena materi yang dipelajari terasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan nyata dalam proyek yang mereka kerjakan (Oktapiani et al., 2025).

Keberhasilan integrasi literasi dalam program P5 dapat diamati melalui beberapa studi kasus di sekolah dasar yang telah berhasil menerapkan program ini secara efektif. SD Negeri 29 Gresik, misalnya, berhasil mengembangkan dimensi berpikir kritis, gotong royong, etika luhur, dan keberagaman global melalui aktivitas proyek yang mendorong siswa membaca sumber literasi multikultural dan menuliskannya dalam bentuk jurnal atau poster (Rachmawati et al., 2022). Selain itu, SDN 01 Pleburan juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, penguatan budaya literasi diwujudkan melalui proyek-proyek yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan menyusun laporan proyek secara tertulis (Hariani et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang ada, Proyek (P5) terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti proyek P5, siswa mengalami peningkatan minat membaca dan keterampilan menulis.

Selain itu, mereka juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, penelitian oleh Fitriani et al. (2025) mengungkapkan bahwa proyek pembuatan antologi cerita pendek berhasil meningkatkan kreativitas menulis siswa. Hasil proyek ini mencerminkan integrasi antara pendidikan karakter, keterampilan abad 21, dan kreativitas menulis. Sementara itu, penelitian oleh Yunita (2023) menekankan bahwa melalui literasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berkolaborasi. Revitalisasi literasi tradisional menuju literasi baru dianggap penting untuk memaksimalkan penguatan kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka.

Dengan demikian, implementasi P5 memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca, kemampuan menulis, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Keberhasilan literasi melalui P5 juga sangat bergantung pada peran guru dan dukungan dari lingkungan sekolah. Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mendorong siswa agar aktif dalam kegiatan membaca dan menulis selama pelaksanaan proyek (Amelia et al., 2024).

Sari dan Listiyarini (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui penerapan nilai-nilai karakter seperti akhlak mulia dan semangat gotong royong, siswa didorong untuk mengembangkan literasi secara aktif dan kontekstual, sehingga keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka semakin terasah.

Meski demikian, pelaksanaan P5 juga menghadapi beberapa kendala. Menurut Mulyani et al. (2023) kemandirian siswa dalam mengasah kemampuan literasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pemahaman guru dalam mengintegrasikan seluruh dimensi P5, khususnya aspek kebhinekaan global, belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan dampak positif P5 terhadap literasi siswa, diperlukan strategi pelaksanaan yang menitikberatkan pada pembiasaan literasi mandiri serta pemanfaatan literasi digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif juga sangat diperlukan agar mereka mampu mengintegrasikan keenam dimensi P5 secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehari-hari (Gumilar et al., 2024). Dengan pendekatan tersebut, siswa akan terbiasa melakukan refleksi, menulis secara kreatif, dan berdiskusi kritis, sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara menyeluruh.

Selain dukungan dari sekolah dan guru, peran orang tua juga sangat penting dalam membantu pengembangan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tidak hanya memfasilitasi penyediaan bahan bacaan dan pendidikan, orang tua juga berperan sebagai mentor, pendorong, dan teladan dalam membangun kebiasaan membaca anak. Peran aktif orang tua ini mencerminkan nilai-nilai dalam P5, seperti iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis (Fikriyah et al., 2020).

Namun, upaya memajukan literasi tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada keluarga dan sekolah saja. Agar literasi berkembang secara berkelanjutan, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diusung dalam P5, diperlukan kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan demikian, integrasi literasi dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan menjadi fondasi jangka panjang dalam membentuk generasi pelajar Indonesia yang tidak hanya mahir membaca dan menulis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta mampu bersaing secara global. Literasi yang diinternalisasi melalui dimensi-dimensi P5 seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan beriman, memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang adaptif terhadap tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan temuan Mulyani et al. (2023), yang menekankan bahwa keenam dimensi P5 perlu dikembangkan secara simultan untuk mewujudkan profil pelajar yang utuh dan kompetitif dalam konteks kehidupan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam kerangka Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan

literasi siswa pada tingkat sekolah dasar. P5 tidak hanya menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila saja, namun juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berpikir analitis, dan mengartikulasikan gagasan secara mandiri.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal, konsep dan implementasi P5 berfokus pada pembelajaran berbasis proyek kontekstual. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan literasi secara organik melalui kegiatan-kegiatan yang terhubung dengan pengalaman hidupnya. Melakukan kegiatan seperti mencari sumber informasi, menyusun laporan tertulis, mendiskusikan dan melakukan presentasi proyek dengan tema kearifan lokal dan keragaman budaya merupakan instrumen penting dalam penguatan literasi secara bermakna.

Kajian terhadap literasi pada jenjang pendidikan dasar juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti kurikulum yang fleksibel, media pembelajaran yang memadai, dan lingkungan sekolah yang membentuk tradisi literasi. P5 hadir untuk mengakomodir kebutuhan tersebut dengan menyediakan kegiatan pembelajaran terpadu yang komprehensif.

Analisis lebih dalam mengungkapkan bahwa penerapan P5 memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya pada aspek pemahaman membaca dan menulis reflektif. Namun penerapan P5 masih menghadapi sejumlah tantangan di lapangan, seperti kurangnya pemahaman guru yang optimal terhadap pendekatan proyek dan terbatasnya sumber daya pendukung. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru, penguatan kerjasama antar pihak terkait di sekolah, serta dukungan masyarakat dan orang tua untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa P5 bukan sekedar tambahan kurikulum, namun merupakan inisiatif strategis yang mempunyai potensi besar dalam memperkuat kemampuan literasi siswa secara kontekstual dan komprehensif. Dengan penguatan implementasi yang efektif, P5 dapat menjadi solusi relevan dalam membentuk generasi pelajar yang tidak hanya berkompeten di bidang literasi, namun juga berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini, P. (2024). Problematika implementasi proyek P5 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469–1475. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12595>
- Bastrian, N., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2024). Kendala implementasi P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika di sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Dasar Indonesia*, 12(1). <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/79362>
- Chabibie, M., Suryani, D., & Nugroho, D. W. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi. *Jurnal Nitisara*, 10(2), 145–157. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/nitisara/article/view/3101>
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 68–79. <https://doi.org/10.59024/simpativ1i4.449>
- Fauza, R., Pebrina, R., Trisoni, R., & Maimori, R. (2023). Problematika implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Surau*, 5(2), 123–135. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/surau/article/view/8260>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Fitriani, A. N., Saputro, A. D., & Abidin, N. (2025). *Implementasi pembelajaran P5 melalui pembuatan buku antologi cerita pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis*

- siswa SDMT Ponorogo. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24014/ejpe.v8i1.36287>
- Gumilar, M., Reviyanti, L., & Akbar, M. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1542 - 1558. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1230>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Projek Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hariani, A. T., Nugroho, A. A., & Nyoman, N. A. M. (2023). Implementasi strategi profil pelajar Pancasila melalui literasi sekolah SD N Pleburan 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1820–1825. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1779>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, Februari 11). Kurikulum Merdeka jadi jawaban untuk atasi krisis pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kurniati, D. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi melalui strategi LICALIDO (Lihat Baca Tulis Dongeng) di SDN Jatirahayu VIII. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 260. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/7193>
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 120–125.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun budaya literasi anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.29303/nuansa.v4i1.109>
- Oktapiani, R., Hasbi, M., & Atika, N. (2025). Pelaksanaan program literasi berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4700–4709. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.9042>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan Flip PDF Profesional bagi guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1165>
- Sari, A. P., Istiyati, S., & Surya, A. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 66. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79135>

- Sari, R. K., & Listiyarini, I. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi Kelas V di SDN Pekunden Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39804–39809. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19751>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Yunita, A. R. (2023). *Revitalisasi literasi sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dan P5 dalam Merdeka Belajar*. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1289–1295.